

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tiang penting dalam kehidupan manusia, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan manusia, maka pendidikan berperan penting sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang mampu menghantarkan kesejahteraan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup. namun melihat pendidikan zaman sekarang ini banyak pendidik dan siswa hanya mementingkan ilmu akademik saja, tanpa melihat kembali tujuan pendidikan itu sendiri yang mana siswa harus memiliki adab yang baik. <sup>1</sup> Syed M. Naquid Al-Attas dalam bukunya, mengatakan bahwa hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan adalah nilai manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga negara, dalam kerajaannya yang mikro, sebagai sesuatu yang bersifat spiritual, dan bukanlah nilai manusia sebagai entitas fisik yang diukur dalam konteks pragmatis.<sup>2</sup> Beliau juga mengungkapkan bahwa upaya untuk mengembalikan tujuan pendidikan Islam ini perlu adanya sebuah paradigma pendidikan berbasis adab, yakni suatu penanaman pendidikan yang berorientasi pada pembentukan individu yang beradab, tidak sekedar mengembangkan nilai pelajaran, sehingga mampu mengIslamkan paradigma pendidikan modern yang berorientasi kepada materialisme.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Winarsih, "Implementasi Pendidikan Adab Sebelum Ilmu Untuk Membentuk Perilaku Kemandirian Siswa Di Mi Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), <http://eprints.umpo.ac.id/5626/>.

<sup>2</sup> Mohd Nor Wan Daud Wan, "*The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*", Terj. Hamid Fahmy, Filsafat Dan Praktik Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, (Bandung: Mizan, 2003).

<sup>3</sup> Kholili Hasib, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Adab* (Ponorogo: UNIDA Gontor, 2016).

Seperti fenomena-fenomena sekarang ini kebanyakan para siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Seperti tidak hadir saat pembelajaran berlangsung, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan guru, sampai tidak terima hukuman yang diberikan guru ke siswa, padahal mereka sendirilah yang melanggar peraturan yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup> Itu semua akan berakibat menurunnya Akhlak dan prestasi siswa yang ada di sekolah. terdapat berita yang diungkapkan oleh Kompas. com pada 26 Februari 2022, yang mana terdapat 2 Santri yang tega menganiaya gurunya, Kanit Reskrim Polsek Sungai Ipda Bambang mengatakan, motif dua santri nekat menganiaya guru agamanya di Pondok Pesantren Darus As'sadah di Samarinda, Kalimantan Timur hingga tewas karena sakit hati ponsel milik mereka disita oleh korban saat jam pelajaran.<sup>5</sup> Dari sini kita bisa menilai bahwasanya dari ketidak disiplin siswa bisa menghilangkan tata krama atau adab yang ada dalam diri siswa. Adab dan disiplin merupakan hal penting yang harus tertanam dalam diri manusia terutama oleh sang pelajar. karena jika memiliki adab yang baik sejak usia dini ia akan terbiasa sampai ia dewasa, dan mengetahui tentang hal-hal yang mampu memelihara siswa dari semua macam kesalahan.<sup>6</sup> Adab sangat penting dalam kehidupan manusia, bagi orang-orang yang memiliki adab biasanya akan terjaga dari perbuatan mereka. Maka tidak heran jika adab sangatlah penting untuk kehidupan. Apalagi dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>4</sup> "Viral Siswa Melawan Guru Saat Ditegur Merokok, Ini 3 Kasus Penganiayaan Guru Yang Viral Di Indonesia - Tribun-Timur.Com," accessed August 25, 2022, <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia>.

<sup>5</sup> Kompas Cyber Media, "Terungkap, Ini Motif 2 Murid Aniaya Guru Agamanya hingga Tewas," KOMPAS.com, February 26, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/02/26/170210878/terungkap-ini-motif-2-murid-aniaya-guru-agamanya-hingga-tewas>.

<sup>6</sup> Riski Bayu Pratama and Anung Al Hamat, "Konsep Adab Siswa Menurut Ibn Jama'ah (Telaah Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Almuta'Allim)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (April 28, 2021): 171–88, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.400>.

Dalam proses belajar mengajar, disiplin menjadi alat untuk mencegah dan memelihara hal-hal yang dapat menghambat proses belajar, oleh karena itu peraturan, tata tertib, kebiasaan, keteladanan dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah untuk menciptakan kondisi dan budaya disiplin dan integritas yang baik pada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh A.G Hughes dan E.H Hughes bahwa ketika seseorang sudah disiplin ia akan tunduk pada apa yang telah digariskan oleh gurunya, ia memiliki keinginan untuk mengikuti setiap langkah aturan yang diberlakukan.<sup>7</sup> Diberikan tata tertib baik disekolah maupun di rumah, kedisiplinan yang tertanam pada diri siswa akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di lingkungan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai, maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Akan tetapi, bagi siswa yang tidak terbiasa dengan tata tertib hal ini akan menjadi sangat berat ketika dilakukan disekolah. Siswa yang kurang disiplin ini biasanya akan melanggar tata tertib yang ada karena ia berfikir peraturan itu merupakan sebuah keinginan yang ia akan lakukan. Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin belajar dipengaruhi beberapa hal, yaitu dorongan dari dalam diri peserta didik (intern) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Adapun dorongan dari luar peserta didik (ektern) mencakup lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya,<sup>8</sup> seperti contohnya lemahnya perhatian orang tua

---

<sup>7</sup> A.G Hughes and E.H Hughes, "*Psikologi Pembelajaran Teori & Terapan*" (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 246.

<sup>8</sup> Faiqotul Isnaini and Taufik, "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Jurnal Penelitian Humaniora* vol 16, no. 20 (Agustus 2015): 33-42.

kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *brokenhome*, pengaruh pergaulan di lingkungan siswa, adanya perkembangan teknologi, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Dengan menerapkan disiplin, terutama pada kegiatan belajar, siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan dan mengetahui cara belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Terdapat beberapa sumber yang menganalisis para pelajar, bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menghargai waktu sehingga tidak bisa mengatur waktu belajarnya sehingga tata tertib di sekolah, contohnya seperti berita yang sedang marak di Bali terdapat seorang kepala sekolah SMAN 3 Amlapura Bali, yang menginjak bahu siswanya yang sedang dihukum push up karena tidak memotong rambutnya, karena tindakannya itu kepala sekolah SMA 3 Amlapura diturunkan jabatannya dan dipindahkan, walaupun niatnya baik untuk mendisiplinkan siswa namun ada cara lebih baik agar pelajar bisa membentuk karakter siswa dengan benar. Dari berita ini kita bisa menilai bahwasanya jika kita tidak bisa disiplin terhadap waktu belajar dan tata tertib di sekolah akan mengakibatkan kerugian pada diri kita sendiri dan merugikan orang lain<sup>9</sup>

Lingkungan berkontribusi besar dalam kehidupan siswa sehari-hari, dan dapat membentuk kebiasaan bagi seseorang. Terutama tentang tumbuh kembang anak sekolah. Baik lingkungan baik atau buruk, jumlah anak pasti akan mengikuti. Faktanya, kita telah melihat secara langsung bagaimana perilaku manusia di lingkungan dapat terjadi. Bahkan ketika siswa berkelahi, mabuk-mabukan, bolos sekolah, bolos pekerjaan rumah, bahkan berkelahi dengan orang tuanya, guru juga kehilangan disiplin. Dalam hal ini perlu adanya benteng yang baik untuk membentuk kepribadian

---

<sup>9</sup> Tim detikBali, "Video Injak Bahu Siswa Viral, Kepala SMAN 3 Amlapura Dicapot," detikbali, accessed May 7, 2022, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6035226/video-injak-bahu-siswa-viral-kepala-sman-3-amlapura-dicapot>.

anak agar dapat belajar sendiri, terutama dengan keluarga dan lembaga pendidikan yang akan memajukan moralitas dan mengajarkan kedisiplinan. Baik melihat orang tua, lingkungan maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri, harus ada tatanan disiplin yang harus diterapkan, agar manfaat suatu ilmu menembus hati dan pikiran peserta didik, lahir dan dapat dilakukan di kehidupan nyata.

Keberhasilan dalam pendidikan membutuhkan kemitraan antara pendidik dan siswa. Namun pendidik berusaha melatih kedisiplinan bagi peserta didik, tanpa kemauan dan persiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai kedisiplinan, pendidikan akan sulit membayangkan keberhasilan. Namun harus ditegaskan bahwa keberadaan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan sebenarnya membutuhkan adanya disiplin dan karakter yang baik yang mampu mengantarkan pada keberhasilan guru dan siswa. Dengan kata lain, jika kegiatan belajar disiplin yang baik adalah langkah menuju cita-cita yang kita impikan, jika seorang siswa dapat mendisiplinkan waktu belajarnya ia dapat disiplin dengan hal-hal lain seperti aturan sekolah, pekerjaan rumah yang diberikan guru, bahkan disiplin diri. Seperti makan dan tidur teratur.

Melihat betapa pentingnya adab dan kedisiplinan yang harus diterapkan dalam pembelajaran, K.H. Hasyim asy'ari membuat satu karya yang sangat populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu *adabul al-alim wa al-muta'allim* (akhlak pengajar dan pelajar). Yang di dalamnya membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu tokoh yang penulis angkat disini ialah K.H. Hasyim asy'ari beliau merupakan salah satu pahlawan nasional dan tokoh ulama nasionalis karena jasa beliau segala ilmunya masih digunakan sampai sekarang dari aspek kehidupan, sosial, kultur, keagamaan, dan politik. Tak kalah pentingnya beliau sangat memperhatikan pendidikan.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengkaji tentang pemikiran Hasyim Asy'ari melalui karyanya di dalam kitab *adabul al-alim wa al-muta'allim* yang secara langsung memuat pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan akhlak siswa di dalamnya dan peneliti akan membahas lebih mengerucut tentang kedisiplinan waktu belajar. Untuk itu peneliti akan menyusun skripsi yang berjudul:” pemikiran kh. Hasyim asy'ari tentang adab dan disiplin waktu belajar dalam kitab *adabul al-alim wal al-muta'allim*”. Penulis akan mencoba mengulas tentang adab siswa dan kedisiplinan waktu belajar dalam kitab *adabul al-alim wal al-muta'allim* dan bagaimana sosok Hasyim Asy'ari, semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah mengenai:

- a. Merosotnya prestasi siswa karena tidak bisa mengatur kedisiplinan dalam diri.
- b. Kurangnya sopan santun siswa terhadap pendidik karena tak terima hukuman yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa yang tidak memiliki disiplin belajar mereka cenderung malas untuk belajar.
- d. Masih banyak pendidik yang belum bisa memberikan contoh kedisiplinan.
- e. Minimnya siswa yang peduli dengan kedisiplinan belajarnya.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, untuk lebih terarahnya penelitian ini di batasi pada adab siswa dan Kedisiplinan waktu belajar seorang peserta didik di kehidupan sehari-hari. Adapun terdapat objek dalam penelitian ini yaitu pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Adab dan disiplin waktu belajar dalam Kitabnya yang berjudul *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya K.H Hayim Asy'ari dan penelitian ini disusun pada tahun 2022.

### 3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana pemikiran K.H Hasyim Asy’ari tentang Adab dan kedisiplinan waktu belajar di dalam kitabnya yang berjudul *Adabul Alim wal Muta’allim*?”. Dari pertanyaan besar di atas maka munculah pertanyaan-pertanyaan yang mengerucut, sebagai berikut:

- a. Apa saja adab menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitabnya yang berjudul *Adabul Alim wal Muta’allim*?
- b. Bagaimana konsep pendidikan kedisiplinan waktu belajar menurut K.H. Hasyim Asy’ari?
- c. Apa pentingnya pendidikan kedisiplinan waktu belajar menurut K.H. Hayim Asy’ari dalam kehidupan sehari-hari?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang kedisiplinan waktu belajar dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta’allim*
- b) Mengetahui apa saja adab menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitabnya yang berjudul *Adabul Alim wal Muta’allim*
- c) Menegtahui konsep pendidikan pendidikan kedisiplinan waktu belajar menurut K.H. Hasyim Asy’ari

- d) Mengetahui implikasi pendidikan kedisiplinan waktu belajar menurut K.H. Hayim Asy'ari dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang penerapan adab yang baik dan kedisiplinan belajar dengan menggunakan konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul *adabul alim wal muta'alim*. Selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap sekolah berkenaan dengan penerapan pembelajaran menggunakan konsep pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul *adabul alim wal muta'alim*

### b) Manfaat praktis

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu meningkatkan adab dan kedisiplinan waktu siswa dalam belajar.
2. Bagi guru penelitian ini merupakan informasi untuk memilih suatu alternatif pengajaran adab dan kedisiplinan waktu belajar melalui konsep pemikiran K.H.hasyim asy'ari dalam kitabnya yang berjudul *adabul alim wal muta'alim* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran



## **D.Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian selanjutnya skripsi yang disusun oleh Isra Saifudin Salan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Yang berjudul *“Metode Pembelajaran Kitab Klasik Adabul Alim wal Muta’alim dalam perbaikan akhlak Mahasantri ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon”* penelitian ini dilatar belakangi bahwa kegiatan pembelajaran kitab klasik Adabul Alim wal Muta’alim karena dapat memperbaiki akhlak mahasiswa dalam bertutur kata, menyapa, dan dalam menimbah ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta terdapat teknik analisi data berupa tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

Journal Artikel yang disusun oleh Nik Haryanti berjudul *“Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang Etika Pendidik”* yang membahas tentang pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang etika pendidik yang akan diajarkan kepada peserta didik. Adabul alim wal muta’alim mengajarkan para guru bahwa sebagai pendidik juga memiliki etika terhadap anak didiknya salah satunya dalam berdisiplin di sekolah kitab adabul alim wal muta’alim merupakan kitab yang cocok untuk menjadi sumber primer untuk etika pendidik di sekolah karena dari karya K.H Hasyim Asy’ari mengajarkan etika yang sangat baik untuk murid maupun untuk guru di sekolah . Dalam kitab Metode yang digunakan oleh Nik Haryanti ialah Library Research yang langsung menganalisis di dalam kitab Adabul Alim Wal-Muta’alim.<sup>11</sup>

Penelitian selanjutnya disusun oleh Fatimatuz Zuhro yang berjudul *“Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH.Hasyim Asy’ari”* yang membahas tentang reaktas kehidupan manusia saat ini,

---

<sup>10</sup> Isra Saifudin Salan, *““ Pembelajaran Kitab Klasik Adabul „Alim Wal-Muta’alim Dalam Perbaikan Akhlak Mahasiswa Mahad al- Jami’ah IAIN Ambon”* (ACADEMIA, 2019).

<sup>11</sup> Nik Haryanti, *“Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Tentang Etika Pendidik,” Episteme, Journal Articles, vol.8 No. 2 (2013): hlm 439-450.*

posisi etika yang sering terabaikan maka peneliti ingin mengangkat isi yang ada di kitab Adabul Alim Wal-Muta'alim yang terdapat banyak risalah pendidikan Islam khususnya tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki pendidik sebagai contoh. Metode yang digunakan peneliti jenis penelitian kepustakaan.<sup>12</sup>

Thesis yang disusun oleh Isnanda Setiawan Saputra yang berjudul “Studi Komparasi tentang Tujuan Pendidikan Menurut KH.Hasyim As'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dan Syaikh Imam Al-Zarnuji dalam kitabul Muta'allim” dari penelitian ini peneliti membahas apa itu pendidikan menurut menurut dua ulama dalam kitabnya, tujuan pendidikan menurut KH.Hasyim 'Asy'ari dalam kitab Adabul alim wal Muta'allim termasuk dalam kategori ideologi konservatif yang mana tujuan pendidikan tersebut hanya untuk mencari ridha Allah swt semata. Jika tujuan pendidikan yang diterangkan dalam kitabul Muta'allim termasuk kategori ideologi liberal yang mana memiliki arti tujuan pendidikan bukan hanya mencari ridha Allah swt semata namun juga untuk mencerdaskan akal dan mengembangkan potensi diri guna tercukupinya kebutuhan duniawi dan akhirat.penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research).<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, kebanyakan menggunakan karakteristik masalah yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan (kualitatif), dan metode penelitiannya analisis dokumen (*content analiys*) yaitu analisis terhadap isi buku atau kitab,aktifitas, dan informasi, dan beberapa ada yang melakukan observasi dalam bentuk analisis suatu tempat. Terdapat Persamaan dengan penelitian yang saya buat dari skripsi yang disusun oleh Isra Saifudin Salan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Yang berjudul “*Metode*

---

<sup>12</sup> Zuhro Fatimatuz, “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014).

<sup>13</sup> Isnanda Setiawan Saputra, “Studi Komparasi Tentang Tujuan Pendidikan Menurut Kh.Hasyim Asyari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Dan Syaikh Imam Al-Zarnuji Dalam Kitabul Muta'allim.” (Jepara, Universitas Islam Nahdatul Ulama, 2022).

*Pembelajaran Kitab Klasik Adabul Alim wal Muta'allim dalam perbaikan akhlak Mahasantri ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ambon*” namun perbedaan dalam penelitian ini tidak observasi ke suatu tempat hanya mengumpulkan data dan riset tentang kedisiplinan waktu belajar. Sedangkan dalam Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan terdapat data primer Dari kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa buku, kitab klasik, dan artikel, jurnal